

BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM RANGKA MENINGKATKAN POLA ASUH REMAJA YANG BENAR DAN TERARAH

Fajar Hidayanto¹, Futihat Nikmatul Millah²

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia¹

Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia²

ABSTRACT

Family the first and top learning place for every teenager. Parenting way will affect the development of teenager's characters. But, not all parents understand how to deal with teenager correctly, such as parents at Dusun Jati, Kelurahan Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta. So, they need an education about parenting. Based on these circumstances, the authors organized a "Bina Keluarga Remaja (BKR)" as a community service activities. Parents are given educational material in six sessions, those are definition of teenager, the importance of parents role, the importance of sex education for teenager, the importance of parental supervision, the role of peers, and the role of parents to help teenager to recognize himself. The service activities managed to increase the knowledge of parents in teenager growth fostering correctly and focused, in order to build a quality family.

Keywords : Parenting Way, Education, Parents

ABSTRAKS

Keluarga merupakan sarana belajar awal dan utama bagi setiap remaja. Pola asuhan orang tua mempengaruhi perkembangan karakter remaja. Namun, tidak semua orang tua memahami cara yang benar dalam menangani remaja, seperti pada warga di Dusun Jati, Kelurahan Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta, maka perlu adanya edukasi pada orang tua mengenai pola pengasuhan. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis menyelenggarakan kegiatan "Bina Keluarga Remaja (BKR)" sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Warga diberikan edukasi dalam enam sesi dengan materi yaitu pengertian remaja, pentingnya peran orang tua, pentingnya edukasi sex kepada remaja, pentingnya pengawasan orang tua, peran teman sebaya, dan peran orang tua membantu remaja dalam mengenali dirinya. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas.

Kata kunci : Pola Asuh Remaja, Edukasi, Orang Tua

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sarana belajar awal bagi setiap remaja. Salah satu peran keluarga dalam membentuk kepribadian remaja adalah pola asuh orang tua yang tepat.

Menurut Nurani (2004) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak dan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Sementara pola asuh menurut Baumrind (dalam Papalia, 2008) orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua adalah pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter remaja kearah yang negatif. Orang tua harus menjadi guru dan pemimbing yang penuh kasih sayang dan harus mampu menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan (Rimm, 2003). Sayangnya tidak semua orang tua memahami pola asuh yang baik, seperti warga Dusun Jati, Kelurahan Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I.Yogyakarta, sehingga banyak remaja yang melakukan hal-hal negatif. Hal ini menimbulkan kekhawatiran sebab akan melahirkan remaja Oleh karena itu, penulis berinisiatif melakukan program pengabdian masyarakat tentang edukasi mengenai cara membina remaja yang benar pada orang tua di dusun tersebut dengan nama "Bina Keluarga Remaja (BKR)".

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Bina Keluarga Remaja (BKR)" diawali dengan sosialisasi pada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola pengasuhan yang baik dan benar dalam menghadapi perilaku-perilaku yang dilakukan remaja. Program edukasi dalam enam sesi persentasi materi yang sudah disesuaikan dengan keadaan warga Dusun Jati, Kelurahan Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I.Yogyakarta.

Agenda kegiatan yang direncanakan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Program Kegiatan

No	Program Kegiatan	Lokasi
1	Bina Keluarga Remaja, menjelaskan mengenai pengertian masa remaja	Rumah Kepala Dusun
2	Bina Keluarga Remaja, menjelaskan mengenai pentingnya peran orang tua	Rumah Kepala Dusun
3	Bina Keluarga Remaja, menjelaskan mengenai pentingnya edukasi sex kepada remaja	Rumah Kepala Dusun
4	Bina Keluarga Remaja, menjelaskan mengenai pentingnya pengawasan orang tua	Rumah Kepala Dusun
5	Bina Keluarga Remaja, menjelaskan	Rumah

	mengenai peran teman sebaya	Kepala Dusun
6	Bina Keluarga Remaja, membantu remaja dalam mengenali dirinya sendiri	Rumah Kepala Dusun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang nomor 10 tahun 1992 tentang pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menegaskan bahwa keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui penundaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil dan sejahtera. Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok keluarga/orangtua untuk meningkatkan bimbingan/pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat “Bina Keluarga Remaja” berhasil dijalankan sebanyak enam kali dengan agenda sebagai berikut.

a. BKR “Pengertian Masa Remaja”

Pertemuan awal, penulis mempersentasikan tentang pengertian remaja pada warga. Warga diberi penjelasan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Kedaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.

b. BKR “Pentingnya Peran Orang Tua”

Warga diberikan penjelasan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang remaja. Orang tua adalah guru utama bagi anak-anaknya dirumah. Orang tua harus mampu membimbing dan memberikan pemahaman kepada anaknya yang telah remaja tentang baik dan buruknya kehidupan agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

c. BKR “Edukasi Sex Kepada Remaja”

Pada sesi ketiga, edukasi program BKR menjelaskan kepada orang tua bahwa remaja perlu diberi edukasi seks. Pengetahuan ini bukan ini untuk mengajarkan anak melakukan hal tersebut, melainkan memberikan wawasan dampak dari seks pra nikah dan tidak aman, misalnya dapat menyebabkan penyakit seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan.

d. BKR “Pengawasan Orang Tua”

Sesi keempat menerangkan pada orang tua, meskipun anak telah memasuki usia remaja, anak tetaplah harus diawasi, hanya saja dengan porsi yang tepat. Remaja diberikan kebebasan mengembangkan diri selama dalam ranah yang positif. Selain itu, orang tua juga diberitahu bagaimana cara menyampaikan larangan agar mudah dimengerti remaja.

e. BKR “Peran Teman Sebaya”

Sesi ini menjelaskan bahwa orang tua juga perlu mengenal teman dari anaknya, agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan bisa membahayakan dirinya.

f. BKR “Membantu Remaja Dalam Mengenali Dirinya Sendiri”

Remaja disatu sisi merupakan generasi harapan bangsa, namun di sisi lain menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya. Orang tua harus mampu membantu remaja mengenali potensi dan mengembangkannya untuk kepentingan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan BKR



Gambar 2. Sesi Penjelasan Materi

4. KESIMPULAN

Edukasi Bina Keluarga Remaja (BKR) berjalan sesuai yang direncanakan. Warga, terutama ibu-ibu sangat antusias mengikuti setiap sesi dari awal hingga akhir. Warga senang mendapatkan tambahan pengetahuan dalam mendidik anak-anak remaja mereka. Harapannya edukasi yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kedepannya.

5. REFERENSI

- Nurani, A. T. 2004. Pengaruh kualitas perkawinan, pengasuhan anak dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak [Tesis]. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Papalia, D. E., Wendkos, S., & Feldman, R. D. 2008. Human development. Kencana. Jakarta.
- Rimm, Sylvia. 2003. Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.